

**Preservasi di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
Sebagai Upaya Pemeliharaan Koleksi**

**Vebby Dwi Regita<sup>1</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [vebbydwiregita@gmail.com](mailto:vebbydwiregita@gmail.com)<sup>1</sup>

**Aqiqah Bulan Sari<sup>2</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [aqiqahbulansari@gmail.com](mailto:aqiqahbulansari@gmail.com)<sup>2</sup>

**Zahra Lestari Ramadani<sup>3</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [lestariizahra4@gmail.com](mailto:lestariizahra4@gmail.com)<sup>3</sup>

**Femi Sulistiawati<sup>4</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [femisulistiawati@gmail.com](mailto:femisulistiawati@gmail.com)<sup>4</sup>

**Belian Sunja Sari<sup>5</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [belianbkl@gmail.com](mailto:belianbkl@gmail.com)<sup>5</sup>

**Alfiyah<sup>6</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [alfiyahfiyah055@gmail.com](mailto:alfiyahfiyah055@gmail.com)<sup>6</sup>

**Septiyani Yolanda<sup>7</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [yolanbkl413@gmail.com](mailto:yolanbkl413@gmail.com)<sup>7</sup>

**Rahmat Alifin Valentino<sup>8</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [alfinvalentino14@unib.ac.id](mailto:alfinvalentino14@unib.ac.id)<sup>8</sup>

**Fransiska Timoria Samosir<sup>9</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [ftsamosir@unib.ac.id](mailto:ftsamosir@unib.ac.id)<sup>9</sup>

Received: 07 Sept 2024; Accepted: 29 Nov 2024; Published: 11 Dec 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v9i2.3379>

Copyright © 2024 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

**Abstrak:**

Perpustakaan adalah institusi yang mengelola koleksi berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dikelola secara profesional guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian bahan pustaka, dan sarana rekreasi pemustaka. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang merawat dan menjaga bahan pustaka supaya informasi yang terkandung di dalamnya dapat terjaga dengan baik dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang, kegiatan pemeliharaan ini biasa kita sebut dengan preservasi bahan pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan preservasi bahan pustaka di Universitas Dr. Hazairin, SH. Metode yang digunakan untuk penelitian preservasi bahan pustaka ini menggunakan penelitian kualitatif dan pengamatan deskriptif yang mana penulis melakukan pengamatan langsung dan melakukan wawancara kepada informan yang ditemui di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH telah melakukan Preservasi bahan pustaka tetapi belum maksimal dan tindakan Preservasi bahan pustaka di Universitas Dr. Hazairin, SH masih dilakukan dengan cara konvensional. Terdapat beberapa kendala dalam penanganannya, salah satunya dari faktor anggaran dan sumber daya manusia yang belum mumpuni. Kegiatan preservasi dan pelestarian bahan pustaka dibutuhkan kerja sama antara pustakawan dan pemustaka agar dapat berjalan dengan semestinya.

**Kata kunci : Perpustakaan; Preservasi; Konservasi; Bahan Pustaka; Pustakawan; Pemustaka.**

**Abstract:**

*Libraries are institutions that manage collections in the form of written works, printed works, and recorded works that are managed professionally to meet the needs of education, research materials, and recreational facilities. A good library is a library that cares for and maintains library materials so that the information contained in them can be maintained properly and can be utilized in the long term, this maintenance activity is usually called preservation of library materials. The purpose of this study was to determine the preservation activities of library materials at Dr. Hazairin University, SH. The method used for this research on preservation of library materials uses qualitative research and descriptive observations in which the author makes direct observations and conducts interviews with informants found at Prof. Dr. Hazairin University, SH. From the research conducted, it was found that the Prof. Dr. Hazairin University Library has preserved library materials but not maximally and Preservation of library materials at Dr. Hazairin University is still done in a conventional way. There are several obstacles in handling it, one of which is the budget factor and human resources that are not yet qualified. The preservation and preservation of library materials requires cooperation between librarians and users so that it can run properly.*

**Keywords: Library Preservation; Conservation; Library Materials; Librarian; User.;**

**PENDAHULUAN**

Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang berfungsi untuk mengelola koleksi berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dikelola secara profesional guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian bahan pustaka, dan sarana rekreasi pemustaka<sup>1</sup>. Perpustakaan adalah pusat informasi yang terpercaya

yang menyajikan bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH berlokasi di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu yang berada dibawah wewenang Kepala Unit yang sekaligus bertanggung jawab terhadap Perpustakaan tersebut. Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin, SH saat ini dipimpin oleh Doni Martiansyah, S.SI sebagai kepala perpustakaan dan Joni Triadi. A.Md sebagai

---

<sup>1</sup> 2004 UU No. 29, "Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia," *Demographic Research*, no. 4 (2004): 4–7.

pustakawan. Perpustakaan ini juga menerapkan layanan *open access* yang membuat mahasiswa lebih leluasa kunjungan ke perpustakaan. Selain menyediakan layanan *open acces*, perpustakaan ini juga menyediakan layanan *layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan rekreasi*.

Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH memiliki koleksi bahan cetak sebanyak 5.524 judul dan 15.538 eksemplar. Selain koleksi bahan pustaka berupa buku terdapat pula bahan non buku seperti kaset, CD, surat kabar, jurnal dan majalah yang mana koleksi tersebut termasuk koleksi referensi yang bernilai sehingga tidak dapat dipinjamkan kepada mahasiswa.

Tabel 1. Rincian Koleksi Bahan Pustaka

No	Golongan Keilmuan	Judul	Eksemplar
1	Karya Umum	298	58
2	Filsafat	179	497
3	Agama	258	289
4	Ilmu Sosial	2.643	6.659
5	Bahasa	156	396
6	Ilmu Murni	397	681
7	Ilmu Terapan	1.257	5.479
8	Kesenian dan Rekreasi	102	389
9	Kesusastraan	116	269
10	Sejarah dan Geografi	120	371
Jumlah		5.524	15.538

Banyaknya koleksi di perpustakaan membuat koleksi kurang tertata sehingga menyebabkan koleksi bahan pustaka mengalami kerusakan. Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu

Rika Puspita Sari sebagai Kasubag bahan pustaka banyak bahan pustaka yang mengalami kerusakan fisik seperti robek, dan terkena noda yang merupakan *impact* dari paparan langsung sinar matahari ke koleksi, "*Banyak buku yang didapati banyak yang robek, noda luntur kertas kuning akibat cahaya matahari yang langsung menghadap ke koleksi bahan pustaka*". Maka dari itu Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin, SH melakukan kegiatan preservasi bahan pustaka, dengan berbagai upaya seperti menutup tirai agar terhindar dari cahaya matahari, melakukan pembersihan ruangan, penataan buku, penyusunan koleksi lama ke rak khusus, dan melakukan penyiangan.

Preservasi adalah kegiatan yang dikelola sebaik mungkin agar dapat digunakan sesuai kebutuhan <sup>2</sup>. Preservasi adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pemeliharaan, perawatan, Penyimpanan dan penghindaran bahan koleksi<sup>3</sup>. Preservasi adalah upaya untuk memperbaiki, mencegah, menyimpan, melestarikan serta memperpanjang masa

<sup>2</sup>Rahmat Kautsar, Hamidi Ilhami, and Muhammad Nur Effendi, "Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 10, no. 1 (2022): 51, <https://doi.org/10.18592/pk.v10i1.6741>.

<sup>3</sup>Salsa Amalia Putri et al., "Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan IKOPIN University," *LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 1 (2023): 1–14.

simpan informasi<sup>4</sup>. Dari asumsi tersebut jelas bahwa preservasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh perpustakaan agar koleksi yang menjadi aset perpustakaan memiliki umur yang panjang dan dapat digunakan secara maksimal oleh pemustaka.

Kerusakan bahan pustaka adalah hal yang selalu terjadi di semua perpustakaan karena banyak koleksi yang bahan bakunya terbuat dari kertas sehingga rentan akan kerusakan<sup>5</sup>. Faktor kerusakan juga dapat terjadi karena reaksi biota (makhluk perusak) seperti rayap, ngengat, kecoa, jamur dan faktor fisika terjadi karena suhu ruangan, kelembaban, cahaya serta debu. Faktor yang terakhir adalah faktor kerusakan karena bahan kimia, yaitu percikan tinta pada kertas. Ini menjadikan tulisan pada kertas menjadi buram dan tidak jelas. Pengaruh lain dari faktor kimia ini adalah keasaman kertas yang terbentuk sebagai hasil reaksi foto kimia pada serat selulosa yang terdapat di kertas karena pengaruh sinar ultraviolet dari matahari<sup>6</sup>. Selain karena faktor alam kerusakan dapat terjadi karena manusia yang sering disebut

dengan vandalisme. Menurut Obiagwu vandalisme adalah tindakan perusakan bahan pustaka dengan menulisi, mencoret, memberi tanda khusus, membasahi, membakar, dan lain-lain<sup>7</sup>.

Karena sering terjadinya kerusakan koleksi di perpustakaan, tentunya harus ada upaya dari perpustakaan untuk melakukan penanggulangan kerusakan koleksi, berbagai cara dapat dilakukan oleh perpustakaan yaitu dengan memperhatikan suhu ruangan yang tidak boleh terlalu dingin dan terlalu panas, karena dapat menimbulkan tumbuhnya jamur, untuk mencegah jamur tumbuh suhu ruangan diatur dengan suhu standar serta berfungsi untuk menjamin kenyamanan pengunjung dan keamanan pengunjung dan keamanan bahan pustaka<sup>8</sup>. Pembersihan ruangan dan Penebaran kapur barus untuk mencegah masuknya hama atau penyakit di sebuah perpustakaan<sup>9</sup>.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, penelitian ini akan

---

<sup>4</sup>Testiani Makmur, Depi Suadi, and Dafrizal Samsudin, "Kajian Preservasi Di Indonesia," *Jurnal Perpustakaan* 12, no. 1 (2021).

<sup>5</sup> Nurhaliza and Sahidi, "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di" 9, no. 10 (2020), <https://doi.org/dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i10.43041>.

<sup>6</sup> Gabriela Maria Zelinan, Antonius Boham, and Leviane J H Lotulung, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 1–10.

---

<sup>7</sup> Gabriela Maria Zelinan, Antonius Boham, and Leviane J H Lotulung, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 1–10, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33894>.

<sup>8</sup> Gabriela Maria Zelinan, Antonius Boham, and Leviane J H Lotulung, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 1–10, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33894>.

<sup>9</sup> Nurhaliza and Sahidi, "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di."

berfokus pada bagaimana kegiatan preservasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin, SH dalam upaya menjaga kelestarian koleksi perpustakaan agar dapat terpelihara dan memiliki umur yang panjang. Sehingga koleksi yang menjadi aset Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin, SH dapat digunakan oleh pemustaka untuk jangka waktu yang lebih lama.

## TINJAUAN PUSTAKA

Preservasi adalah upaya untuk memperbaiki, mencegah, menyimpan, melestarikan serta memperpanjang masa simpan informasi<sup>10</sup>. Ada beberapa studi yang menyoroti pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang berkualitas dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang terpercaya bagi pemustaka, karena itulah pentingnya dilakukannya pelestarian bahan pustaka.

Preservasi juga sebagai kegiatan yang direncanakan dan dikelola untuk menjamin supaya koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan dan diakses kapan saja. Pada Hakikatnya preservasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memastikan semua bahan koleksi cetak dan non cetak pada

perpustakaan dapat bertahan lama dan terjaga informasi di dalamnya<sup>11</sup>

Bahan pustaka merupakan salah satu elemen dari sistem Perpustakaan, selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga kerja dan anggaran<sup>12</sup>. Elemen-elemen ini saling berhubungan dan saling mendukung dalam melaksanakan pelayanan perpustakaan yang baik. Jadi bahan-bahannya Perpustakaan merupakan salah satu elemen terpenting dari sistem perpustakaan harus dilestarikan karena nilainya yang tinggi.

Menurut Isran Elnadi<sup>13</sup>, dalam melakukan kegiatan preservasi koleksi bahan Pustaka, perlu memperhatikan tahapan-tahapan untuk menjaga koleksi bahan Pustaka, diantaranya yaitu<sup>14</sup>:

1. Membuat pedoman dan strategi pelestarian koleksi bahan pustaka
2. Melakukan pelestarian lingkungan ruangan atau tempat penyimpanan bahan

---

<sup>11</sup>Andi Ibrahim, *Pelestarian Bahan Pustaka, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

<sup>12</sup>Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018).

<sup>13</sup>Elnadi, Isran. 2021. "Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka." *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 1 (2): 64-71. <https://doi.org/10.20414/light.v1i2.4362>

<sup>14</sup> Isran Elnadi, "Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka," *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 1, no. 2 (December 31, 2021): 64-71, <https://doi.org/10.20414/light.v1i2.4362>.

---

<sup>10</sup> Makmur, Suadi, and Samsudin, "Kajian Preservasi Di Indonesia."

- pustaka
3. Membuat pedoman pengembangan koleksi dan klasifikasi bahan pustaka
  4. Melakukan pelestarian dan pemugaran bahan pustaka
  5. Melakukan alih media digital koleksi bahan pustaka
  6. Membuat perencanaan dalam mengatasi penanggulangan bencana
  7. Merancang keamanan yang dapat merusak perpustakaan dan koleksi bahan perpustakaan
  8. Mengadakan dan mengikuti kegiatan pendidikan pemakai (*user education*).

Dengan mengikuti tahapan-tahapan diatas, Bahan Pustaka yang ada didalam Perpustakaan dapat terhindar dari kerusakan.

Kerusakan bahan pustaka tentunya memiliki banyak faktor yang melatarbelakanginya. Banyak sekali faktor yang melatar belakangi kerusakan bahan pustaka yaitu faktor biota, fisika, kimia dan manusia. Kerusakan yang paling marak terjadi adalah kerusakan yang disebabkan oleh manusia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bongdan dan Taylor dalam Rizal menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menampilkan penjabaran berupa hasil

wawancara, data tertulis, dan pengamatan terhadap orang-orang sekitar<sup>15</sup>.

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan *interview* (wawancara). Teknik Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data, yang artinya teknik observasi berupaya mengumpulkan data langsung dari temuan di lapangan. Menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan<sup>16</sup>. Observasi dengan melakukan pengamatan adalah dengan memperhatikan kegiatan keseharian yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini digunakan ketika subjek (responden) dan peneliti secara pribadi mengumpulkan informasi untuk pengumpulan data primer. Objek

---

<sup>15</sup> Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

<sup>16</sup>Adli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

dalam penelitian ini yaitu Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin yang terletak di jalan Jen A. Yani No. 1, Kebun Ros, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu. Kemudian, subjek dalam penelitian ini yaitu pustakawan Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin. Pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara langsung ke lokasi untuk mencari tahu apa saja kegiatan preservasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin. Setelah data dikumpulkan, hasil penelitian dianalisis dengan proses reduksi data, *display data*, dan *verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH mempunyai koleksi bahan cetak sebanyak 5.524 judul dan 15.538 eksemplar. Selain koleksi bahan pustaka berupa buku terdapat pula bahan non buku seperti kaset, CD, surat kabar, jurnal dan majalah.

Tabel 2. Rincian Koleksi Bahan Pustaka

No	Golongan Keilmuan	Judul	Eksemplar
1	Karya Umum	298	58
2	Filsafat	179	497
3	Agama	258	289
4	Ilmu Sosial	2.643	6.659
5	Bahasa	156	396
6	Ilmu Murni	397	681
7	Ilmu Terapan	1.257	5.479
8	Kesenian dan Rekreasi	102	389
9	Kesusastraan	116	269
10	Sejarah dan Geografi	120	371
Jumlah		5.524	15.538

Di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin terdapat empat orang pustakawan serta layanan yang digunakan di Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin menerapkan layanan *open access*. Pada Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin memberlakukan layanan *open access* yang membolehkan masyarakat luar selain mahasiswa untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan. Selain menyediakan layanan *open acces*, perpustakaan ini juga menyediakan layanan layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan rekreasi. Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH memiliki sumber daya manusia yaitu:

Tabel 3. Sumber Daya Manusia Perpustakaan Universitas Prof.Dr. Hazairin, SH

Nama	Jabatan
Doni Martiansyah, SSI	Kepala Perpustakaan
Hasanatul Aini, SE	Kabag Tata Usaha
Suharmi, SE	Kasubag Bagian Perlengkapan
Rika Puspita Sari, A.Md	Kasubag Bagian Bahan Pustaka
Nopi Yeni, ST	Kasubag Sirkulasi
Joni Triadi. A.Md	Pustakawan
Doly dwi Hartono, S.Pi	Staff Admin

Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. dalam pengelolaan bahan Pustaka khususnya pada kegiatan preservasi dilakukan oleh Rika Puspita Sari, A.Md, yang merupakan pustakawan pada bidang Kasubag Bagian Bahan Pustaka. Tujuan dari pustakawan Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. bidang Kasubag Bagian Bahan Pustaka salah

satunya adalah melakukan upaya pelestarian bahan pustaka. Upaya pelestarian ini pada implementasinya dilakukan dengan kegiatan pencegahan kerusakan bahan pustaka dan perbaikan bahan pustaka.

Koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH yang ditemukan oleh peneliti banyak yang mengalami kerusakan seperti coretan, sobek, regas pada kertas, dan noda pada buku, hal ini disampaikan oleh ibu Rika Puspita Sari, A. Md "*Faktor kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh faktor biota, fisika dan manusia*". Faktor biota adalah faktor kerusakan yang disebabkan oleh makhluk perusak seperti rayap dan kutu buku yang menyebabkan rusaknya koleksi bahan pustaka.

Selain itu faktor kerusakan bahan pustaka yang lain dapat disebabkan oleh faktor fisika, yaitu Cahaya, dan suhu ruangan (temperatur ruangan). Selain itu kerusakan bahan pustaka dari faktor biotis dapat disebabkan oleh fungi, serangga, dan binatang pengerat. Ketiga biota ini merupakan perusak bahan pustaka yang sangat berbahaya. Bahan pustaka dapat habis dalam hitungan jam jika sudah dirusak oleh faktor biotis ini. Ratusan jenis biota khususnya serangga hidup dengan sumber makanan yang berasal dari buku, karena makanan utamanya adalah kertas dan zat-zat yang ada dalam kertas.

Akibatnya bahan pustaka berlubang, lapuk, rusak dan tidak bisa digunakan lagi<sup>17</sup>.

Kerusakan koleksi perpustakaan karena faktor fisika di Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin, SH disebabkan dari pencahayaan ruangan yang langsung mengenai koleksi perpustakaan. Untuk melakukan pencegahan koleksi yang secara langsung terpapar sinar matahari, Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin, SH menutup sinar matahari yang langsung mengenai koleksi dengan tirai. Selain itu, untuk mengatur suhu ruangan, Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin, SH menggunakan kipas angin. Hal ini disampaikan oleh ibu Rika Puspita Sari, A.Md, "*Pencahayaan dalam perpustakaan ini langsung menghadap ke koleksi bahan pustaka, namun untuk menghindari cahaya dengan menutup tirai dan pengaturan suhu menggunakan kipas angin*". Konsekuensi dari pencahayaan di Perpustakaan Prof. Dr. Hazairin, SH yang langsung menghadap ke matahari menyebabkan kertas kaku dan membuat warna pada buku menjadi pudar. Peneliti juga menemukan banyak koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan seperti kertas kaku dan noda kuning kecoklatan yang terdapat pada koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Serta diperpustakaan ini masih menggunakan

---

<sup>17</sup> Makmur, Suadi, and Samsudin, "Kajian Preservasi Di Indonesia."

kipas angin, sedangkan untuk pengaturan suhu agar menjaga koleksi dari kelembaban/suhu panas yang tinggi dengan menggunakan Air Conditioner (AC), namun di perpustakaan ini belum tersedianya Air Conditioner (AC). Cahaya pada dasarnya adalah energi elektromagnetik yang berasal dari radiasi matahari atau dari lampu listrik. Kerusakan koleksi yang disebabkan karena cahaya sangat berpengaruh terhadap koleksi yang menyebabkan lignin pada kertas akan bereaksi dengan komponen lainnya sehingga kertas dapat berubah warna menjadi kecoklatan.

Sinar yang berasal dari radiasi ultraviolet juga berpotensi menyebabkan kerusakan pada koleksi perpustakaan, baik ringan, sedang, ataupun berat. Paparan cahaya ultraviolet mengakibatkan lignin pada kertas akan memunculkan reaksi kimia yang dapat menyebabkan kertas berubah warna menjadi kecoklatan. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena terjadi reaksi fotokimia yang memutuskan rantai ikatan kimia pada serat selulosa yang terkandung di dalam kertas. Selain itu, suhu atau temperatur maupun kelembaban udara dalam ruangan perpustakaan yang tidak stabil dapat membuat kualitas kertas semakin menurun dan koleksi menjadi cepat rusak. Jika temperatur udara terlalu dingin akan mengakibatkan kertas menjadi cepat

berjamur, hal ini disebabkan kondisi ruangan perpustakaan lembab, atau sebaliknya jika suhu ruangan tinggi akan mengakibatkan kertas menjadi rapuh karena suhu udara yang terlalu panas. Kelembaban merupakan masalah tersendiri bagi koleksi perpustakaan, sebab tinggi rendahnya temperatur dan kelembaban akan mempengaruhi suhu ruangan dan ini akan berimplikasi pada kondisi koleksi. Kelembaban relatif yang berada di bawah 30% berpotensi akan membahayakan koleksi karena akan membuat mengeringnya material pada koleksi, sehingga material kertas pada koleksi menjadi rapuh, sedangkan kelembaban relatif di atas 75 % berpotensi munculnya pertumbuhan jamur. Idealnya kondisi suhu / temperatur bagi ruang koleksi perpustakaan yang baik bagi koleksi adalah sekitar 20-24° C dan kelembaban udara yang baik untuk koleksi berada pada rentang sekitar 45-60 % RH<sup>18</sup>

Selanjutnya adalah faktor kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor manusia yang mengakibatkan koleksi bahan pustaka mengalami kerusakan. Kerusakan koleksi perpustakaan yang disebabkan oleh faktor manusia di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH disebabkan karena intensitas

---

<sup>18</sup> Zelinan, Boham, and Lotulung, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara."

penggunaan koleksi yang tinggi, dan aktivitas vandalisme atau perusakan secara sengaja seperti penghilangan, perobekan, dan pencoretan pada koleksi, hal ini disampaikan oleh ibu Rika Puspita Sari, A.Md, *"Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor manusia yaitu seringnya buku dipinjam/dipakai oleh pemustaka, serta buku yang tidak pernah dibaca dan banyak ditemukan buku-buku yang hilang, sobek dan coretan"*. Faktor manusia mengakibatkan koleksi bahan pustaka mengalami kerusakan yaitu, seringnya buku dipinjam/dipakai oleh pemustaka sehingga mengakibatkan buku hilang, mencoreti buku, buku sobek. Buku yang jarang digunakan oleh pemustaka di Perpustakaan Universitas Prof.Dr. Hazairin, SH, dapat menghasilkan tumpukan debu. Pemustaka dalam menggunakan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan harus lebih hati-hati lagi agar tidak menimbulkan kerusakan pada bahan pustaka, dan peneliti menemukan koleksi-koleksi banyak yang rusak, berdebu, pelapukan kayu yang menumpuk pada buku. Berkaca dari ini seharusnya pustakawan meningkatkan lagi kegiatan preservasi agar koleksi bahan pustaka terhindar dari kerusakan yang besar.

Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH memiliki banyak koleksi yang didapatkan melalui pembelian, dan sumbangan mahasiswa. Karena banyaknya

koleksi bahan pustaka, pelestarian koleksi bahan pustaka sangat diperlukan di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH untuk memperpanjang usia dan pemberdayagunaan informasi atau mempertahankan keberadaan informasi agar dapat diakses selama dibutuhkan oleh generasi-generasi berikutnya. Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH masih menggunakan cara konvensional dalam pelaksanaan kegiatan preservasi, hal ini disampaikan oleh ibu Rika Puspita Sari, A.Md, staf Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, *"Tindakan preservasi masih dilakukan dengan cara konvensional"* tindakan preservasi dengan cara konvensional meliputi tindakan preservasi dengan kegiatan membersihkan ruangan, penataan buku, penataan kembali buku-buku lama di rak khusus, melindungi buku dari cahaya matahari langsung, melakukan restorasi, dilakukannya penyiangan serta membuat pesan peringatan yang ditempelkan pada rak buku. Kegiatan-Kegiatan yang dilakukan dalam preservasi diantaranya yaitu pengemasan buku koleksi dengan menggunakan sampul plastik, penjilidan buku yang mengalami kerusakan, pembersihan koleksi buku, dan alih medua koleksi kegiatan ini merupakan bagian dari konservasi aktif. Adapun kegiatan konservasi pasif yang dilakukan antara lain yaitu kontrol lingkungan, pengaturan suhu, pengaturan cahaya, dan monitor kebersihan. Konservasi preventif meliputi pelatihan,

membangun kesadaran, dan pengembangan staf professional<sup>19</sup> Preservasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH telah melakukan kegiatan preservasi walaupun masih dengan cara sederhana. Namun kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka belum berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, terdapat kendala. Kendala yang dialami oleh Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH disebabkan karena keterbatasan anggaran untuk kegiatan preservasi, sumber daya manusia yang ahli pada bidang preservasi, dan tidak adanya ruangan khusus yang dapat digunakan untuk kegiatan pemeliharaan koleksi perpustakaan. Hal ini disampaikan oleh ibu Rika Puspita Sari, A.Md, *“Kegiatan preservasi di perpustakaan belum bisa berjalan dengan optimal dikarenakan anggaran pengadaan barang atau alat preservasi serta belum memiliki ahli khusus dan ruangan khusus dalam melakukan kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka”* Kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka itu diperhambat oleh kendala keterbatasan sumber daya baik dalam hal anggaran, manusia, dan fasilitas, dan tidak adanya kebijakan yang jelas dalam pengelolaan dan preservasi koleksi bahan pustaka, kurangnya kerjasama antara

perpustakaan dengan pihak lain seperti ahli preservasi dalam melakukan kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka, tata letak buku atau rak buku yang belum teratur dengan baik, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan preservasi.

Berdasarkan hasil temuan terkait kendala-kendala dalam kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, dapat disimpulkan bahwa kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka belum bisa berjalan dengan optimal. Terdapatnya kendala dalam kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH sangat penting untuk mencari solusi dalam mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka, dengan melakukan kerjasama, melakukan pendidikan pemakai, staff perpustakaan dan pemustaka, serta pengelolaan sumber daya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin SH memiliki koleksi bahan pustaka yang cukup banyak, namun terdapat kendala dalam melakukan kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka. Faktor penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka

---

<sup>19</sup>Putri et al., “Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan IKOPIN University.”

di perpustakaan ini antara lain adalah kurangnya pengaturan lingkungan yang baik yang menyebabkan koleksi perpustakaan rusak dari berbagai faktor, kurangnya kerjasama antara perpustakaan dengan pihak lain khususnya terkait dengan pengembangan sumber daya manusia, tata letak buku atau rak buku yang belum teratur dengan baik, kurangnya pendidikan pemustaka, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan preservasi.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perpustakaan perlu melakukan kerjasama dengan pihak lain, melakukan pendidikan pemakai khususnya, staff perpustakaan dan pemustaka, serta pengelolaan sumber daya dengan bijaksana. Selain itu, perpustakaan juga perlu membuat kebijakan dalam preservasi koleksi bahan pustaka. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan perpustakaan dapat mempertahankan keberadaan informasi yang ada di dalamnya dan memberikan layanan yang lebih baik bagi pemustaka.

### Saran

Saran dari penulis diharapkan kepada pustakawan Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH untuk :

1. Lebih memahami tentang tata letak buku-buku, karena peneliti melihat masih banyak buku-buku yang diletakkan tidak sesuai dengan jarak yang telah ditentukan.

2. Lebih menegaskan peraturan-peraturan yang ada di perpustakaan, seperti tidak membolehkan pemustaka membawa makan dan minuman ke dalam perpustakaan.
3. Diharapkan kepada pustakawan untuk tidak menumpuk buku yang dapat mengakibatkan buku tersebut rusak
4. Penulis berharap agar perpustakaan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH lebih memperhatikan pustakawan dan memberikan pembinaan tentang tata cara melakukan preservasi dan merawat buku.

### REFERENSI

- Elnadi, Isran. "Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka." *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 1, no. 2 (December 31, 2021): 64-71. <https://doi.org/10.20414/light.v1i2.4362>.
- Ibrahim, Andi. *Pelestarian Bahan Pustaka. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Kautsar, Rahmat, Hamidi Ilhami, and Muhammad Nur Effendi. "Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 10, no. 1 (2022): 51. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i1.6>

- 741.
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Makmur, Testiani, Depi Suadi, and Dafrizal Samsudin. "Kajian Preservasi Di Indonesia." *Jurnal Perpustakaan* 12, no. 1 (2021).
- Nurhaliza, and Sahidi. "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di" 9, no. 10 (2020).  
<https://doi.org/dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i10.43041>.
- Putri, Salsa Amalia, Ninis Agustini D, Ute Lies, Siti Khadijah, Saleha Rodiah, Evi Nursanti Rukmana, and Lutfi Khoerunnisa. "Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan IKOPIN University." *LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 1 (2023): 1-14.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1-15.
- UU No. 29, 2004. "Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia." *Demographic Research*, no. 4 (2004): 4-7.
- Zelinan, Gabriela Maria, Antonius Boham, and Leviane J H Lotulung. "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 1-10.